

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT

No 468/SK/BAN-PT/akred/S/XII/2014

**PERAN FILM SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN SABDA DAN PROPAGANDA
KATOLISISME**

SKRIPSI

Oleh:

Bartholomeus Richard Patty

2015510012

Pembimbing:

Fabianus Sebastian Heatubun, Drs, SLL



Bandung

2019

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : BARTHOLOMEUS RICHARD PATTY
NPM : 2015510012
FAKULTAS : FILSAFAT
PROGRAM STUDI : ILMU FILSAFAT
**JUDUL SKRIPSI : PERAN FILM SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN
SABDA DAN PROPAGANDA KATOLISISME**

Bandung, Mei 2019

Menyetujui,

Dekan Fakultas Filsafat

RP. Ch. Harimanto. S., OSC, Drs., SLL

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Fabianus Sebastian Heatubun, Drs, SLL

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"PERAN FILM SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN SABDA DAN PROPAGANDA KATOLISISME"** ini, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Bartolomeus Richard Patty
2015510012

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nyalah maka penulis boleh menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Berikut ini penulis mempersembahkan sebuah skripsi dengan judul “PERAN FILM SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN SABDA DAN PROPAGANDA KATOLISISME”, yang menurut penulis dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita untuk mempelajari dan mengapresiasi, serta menggunakan film sebagai media pewartaan Sabda dan propaganda katolisisme. Skripsi ini selain untuk memenuhi penilaian akademik tetapi juga karena perhatian penulis akan fenomena pada kurangnya pemanfaatan film sebagai media pewartaan Sabda dan berkatekese serta menjabarkan kekuatan yang ada pada film sebagai sarana pewartaan sabda dan propaganda katolisisme.

Melalui kata pengantar ini penulis lebih dahulu meminta maaf dan memohon permakluman bilamana isi skripsi ini ada kekurangan dan ada tulisan yang kurang tepat atau menyinggung perasaan pembaca.

Dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa terima kasih dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat.

Secara khusus, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada;

1. RD. Fabianus Sebastianus Heatubun, Drs., S.L.L., selaku dosen pembimbing dan *Prefect Studiorum* di Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus Keuskupan Bogor yang telah membimbing dan memberi saran serta inspirasi dalam penulisan ini kepada penulis.
2. RD. Nikasius Jatmiko, selaku Rektor Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus Keuskupan Bogor.

3. Kedua orangtua penulis yang selalu mendukung penulis baik secara materi maupun moral yang menguatkan penulis.
4. Seluruh frater Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus Keuskupan Bogor yang bersedia menyediakan sarana dan fasilitas yang penulis gunakan.

Bandung, Mei 2019

Penyusun,

Bartholomeus Richard Patty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Metode Penulisan.....	5
BAB II TUGAS PELAYANAN SABDA DALAM GEREJA.....	7
2.1 Pewartaan Sabda dalam Pelayanan Sabda.....	7
2.2 Ketertarikan Manusia Pada Teknologi.....	13
2.3 Ketertarikan Manusia Terhadap Pengetahuan.....	13
2.4 Ketertarikan Manusia Terhadap Emansipasi.....	17
2.5 Film Sebagai Media Katekese.....	20
BAB III FILM SEBAGAI HASIL DARI BUDAYA VISUAL DAN PERANNYA SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN DAN PROPAGANDA KATOLISISME.....	
3.1 Pengertian Propaganda.....	26
3.2 Gerak Perubahan Media Audio-Visual.....	31
3.3 Budaya Visual Dalam Dunia Postmoderen.....	32
3.4 Film Sebagai Pemicu Afeksi, Persepsi, dan Imajinasi Pemirsa...39	
3.5 Kesimpulan.....	46

BAB IV KATEGORI SEBUAH FILM DALAM MENANAMKAN DASAR KATOLISITAS.....	48
4.1 Beberapa Film Yang Dapat Digunakan Dalam Menanamkan Katolisitas.....	53
4.1.1 Quo Vadis.....	53
4.1.2 Ben Hur.....	56
4.1.3 Becket.....	60
4.1.4 A Man For All Seasons.....	63
4.1.5 The Mission.....	64
4.2 Dampak Film Terhadap Persepsi Publik.....	66
4.3 Kesimpulan.....	68
BAB V SIMPULAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	73
RIWAYAT HIDUP.....	77

**PERAN FILM SEBAGAI MEDIA PEWARTAAN SABDA DAN PROPAGANDA
KATOLISISME**

Oleh

**BARTHOLOMEUS RICHARD PATTY
2015510012**

Pembimbing

R.D. Fabianus Sebastian Heatubun. Drs., SLL

**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat
Bandung**

ABSTRACT

The digital age with "time space distortion" knocked down space and time limits conventionally. This ultimately leads to awareness, whether religion, or finally the Church can be "virtual", which is referred to as "cyber church" or "church-without walls". Or maybe, the Church only uses communication media as her propaganda to increasingly proclaim and reach the wider message of the Gospel, with teaching content in the space of today's facilities. The media can be a bridge between life experiences and Christian vision. This audio-visual media can be one of the aids, so that the bridge can connect the life experiences of people today with a vision of Christianity with the capable of happening. The real form of audio-visual products, one of which, is film. Through a film, the audience is drawn to the world that the director wants to show. By using various elements in films such as photography, sound, special effects, and living characteristics, the film can invite the audience to trust the world the director shows. Therefore, film is an appropriate object for critical reflection because film has the right to form a world.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Dewasa ini film amat berpengaruh bagi banyak orang. Apalagi film menjadi tren populer dalam menjawab situasi 'kekinian'. Bahkan film dapat mengubah jalan hidup seseorang. Banyak nilai moral yang disuguhkan oleh film-film kelas layar lebar sekarang ini, namun banyak juga yang hanya sekadar membuat kagum penikmatnya. Dengan berbagai teknik dan alur cerita, film dibuat sedemikian rupa agar orang tertarik untuk menontonnya. Suatu gambar yang dihasilkan dari teknik sinematografi bisa saja mengubah hidup seseorang dengan caranya sendiri. Bahkan dalam beberapa adegan pengambilan gambar, ada teknik khusus yang digunakan untuk menciptakan emosi yang muncul dari film itu sendiri.

Peran film dalam masyarakat sebagai salah satu media komunikasi saat ini berpengaruh besar, karena film juga mempunyai banyak andil dalam pembentukan pola pikir masyarakat. Berbagai macam cerita yang ditampilkan di dalamnya, sedikit banyak dan secara tidak langsung bisa mengubah pola pikir masyarakat atau penonton setelah menonton film tersebut. Hal ini juga bisa dikatakan kekuatan film sebagai salah satu media komunikasi. *Content* film sendiri bisa terdiri dari berbagai macam tema, antara lain kriminalitas, heroik, seks, kekerasan, percintaan, budaya, *gender* dan lain sebagainya.

Di sinilah peran film sebagai reflektor sangat berpengaruh di dalam masyarakat. Terkadang di dalam film, hal-hal yang dimunculkan seolah-olah adalah suatu kewajaran atau mereka menganggap hal itu biasa terjadi. Ini adalah dampak dari suatu propaganda. Begitu pula yang terjadi dalam Gereja saat ini. Teologi sebagai apologi berarti teologi berfungsi membela

dan mempertanggungjawabkan iman, baik ke dalam maupun ke luar (*ad extra* dan *ad intra*). Propaganda katolisisme tidak hanya bagi umat kristiani saja, tetapi juga kepada mereka yang berada di luar Gereja. Film pun dapat ditonton oleh siapa saja. Bahkan lebih dari itu, film dapat diakses kapan dan dimana saja. Karenanya, penonton atau masyarakat juga harus pintar memaknai film yang ada. Adapun jika kita bisa menilik lebih dalam film bertema katolisitas, tak sedikit juga dari film-film tersebut merupakan film yang menggambarkan keadaan sosial realitas masyarakat.

Namun persoalan muncul setelah perubahan peradaban dunia yang memasuki masa post-modern ini. Pada abad ini kekuatan sebuah media audio-visual telah merambah ke banyak dimensi. Orang tidak lagi bisa menyaring apa yang ada di media massa, jaringan web, dan internet secara global. Di dalam berbagai teknologi mutakhir tersebut, banyak tersedia film yang dapat ditonton dan diunduh oleh siapa pun, dimana pun, dan kapan pun seseorang tersebut inginkan. Di satu sisi hal ini berdampak baik bagi proses katekese. Proses dapat menjadi lebih mudah dan singkat. Orang dapat mendapatkan pengajaran iman dan ajaran gereja yang jauh lebih praktis dan dapat mengaksesnya secara langsung. Namun di sisi lain gereja sendiri khawatir akan dampak negatif yang terjadi bagi umat yang diluar kendali otoritas pihak Gereja. Teknologi dan peradaban yang kian maju seharusnya menjadi alat yang ampuh bagi gereja untuk berkatekese. Termasuk melalui media film, katekese pun dapat berperan sebagai ujung tombak pengajaran iman.

Jika dilihat dari pengertiannya, katekese adalah usaha-usaha dari pihak Gereja untuk menolong umat agar semakin memahami, menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya terdapat unsur pewartaan, pengajaran, pendidikan, pendalaman, pembinaan pengukuhan serta pendewasaan. Dengan memperdalam pengetahuan iman, katekese memberi makan bukan hanya bagi kehidupan iman, melainkan juga melengkapinya untuk menjelaskan hidup iman itu kepada dunia.

Di tengah kecemasan masyarakat terhadap dampak negatif yang muncul dalam abad ini, Gereja semestinya hadir sebagai terang dan garam bagi dunia, karena kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Katekese yang dilakukan harus mampu menyentuh pengalaman hidup sehari-hari seseorang, sekaligus menghadirkan keselamatan yang telah dianugerahkan Kristus kepada dunia. Propaganda katolisisme melalui film pun pada akhirnya turut menanamkan kebenaran-kebenaran dan nilai serta visi kristiani yang sejajar dengan tugas dan penggembalaan Gereja dalam pelayanan Sabda.

1.2 Rumusan Masalah

Katekese memiliki peran penting dalamewartakan sabda Allah sebagai warta cinta kasih Allah itu sendiri. Dalam hal ini, film merupakan salah satu media terpenting dalam pewartaan iman umat kristiani juga menjadi ‘alat’ bantu bagi katekese dan propaganda katolisisme. Film merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menghadirkan pengalaman hidup dalam proses katekese serta bagi perkembangan hidup umat beriman. Secara garis besar, masalah yang diangkat adalah sejauh mana film sebagai sebuah karya seni berperan dalam pengajaran iman serta fungsinya sebagai sebuah propaganda katolisisme. Dengan itu pula, penulis menguraikan masalah yang akan dibahas, antara lain;

- Apakah film dapat menjadi salah satu media yang ampuh bagi pewartaan Sabda di abad ini?
- Kekuatan seperti apa yang ada dalam film sebagai media pewartaan Sabda?
- Sejauh manakah film berperan dalam pengajaran ke dalam dan ke luar Gereja?
- Bagaimanakah film dapat berperan untuk menumbuhkembangkan iman seseorang?
- Seberapa besar pengaruh perkembangan media audio-visual terhadap film?

- Film seperti apakah yang diharapkan untuk menjadi media katekese dan propaganda katolisisme yang ampuh?

1.3 Tujuan Penulisan

Karya tulis ini tidak membahas teknik, ataupun cara yang dapat diambil guna memaknai suatu film, melainkan bagaimana film diharapkan menjadi media yang sangat strategis untuk sarana berkatekese karena sifatnya yang menarik.

Maka dari itu dengan disusunnya karya tulis ini, penulis memiliki tujuan sebagai berikut;

- Menyadarkan pembaca betapa pentingnya peran film dalam menumbuhkan iman umat kristiani
- Menguraikan masalah yang terjadi dewasa ini terhadap kurangnya pemanfaatan film sebagai salah satu media bagi katekese dan pengajaran ke dalam dan ke luar Gereja
- Menyampaikan kekuatan film sebagai sebuah karya seni dalam tugasnyaewartakan kabar gembira dan sarana pewartaan Sabda serta propaganda katolisisme
- Memberi penyelesaian masalah dan kesimpulan atas fenomena yang terjadi

1.4 Metode Penulisan

Metode yang dipakai dalam karya tulis ini adalah :

Analisis kritis atas fenomena film sebagai tontonan yang memiliki dampak kuat pada diri pemirsa serta melihat sebuah film sebagai sarana yang digunakan dalam berkatekese dan propaganda katolisisme untuk menjemput pengalaman hidup peserta, yang nantinya akan

direfleksikan dalam terang iman dan mampu menemukan sikap hidup yang baru. Sumber pustaka juga penulis gunakan untuk menjadi referensi dalam mengkaji fenomena yang dialami.